

Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Translated by Irwan Tjulianto. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2017. 475 pages. Rp. 120.000,-

Buku panduan dari G. I. Williamson menjadi buku yang mendalam untuk mempelajari Pengakuan Iman Westminster. Penjelasan dari setiap pasal maupun ayat dijabarkan dengan padat, praktis dan sistematis dengan mengutamakan poin-poin penting dari setiap bagian. Buku panduan ini juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengajak untuk berpikir kembali, dan bisa menjadi bahan diskusi yang baik dan menarik. Williamson tidak hanya menulis buku panduan Pengakuan Iman Westminster (1964), Katekismus Singkat Westminster (1970) dan juga Pengakuan Heidelberg (1993), namun ia juga menulis beberapa buku lainnya yakni tentang ibadah (*The Singing of the Psalms in the Worship of God*, 1967), etika (*Wine in the Bible and the Church*, 1976), apologetika (*Understanding the Times*, 1979) dan eksposisi Alkitabiah (*The Song of Songs*, 1981).

Pengakuan Iman Westminster merupakan perumusan yang setia dan ringkas dari pokok-pokok ajaran Alkitab paling mendasar yang diakui sebagai sebuah perumusan ortodoksi Reformed yang paling komprehensif, seimbang dan akurat. Pengakuan Iman ini memuat pemikiran teologi mengenai doktrin-doktrin yang benar dan tidak banyak yang perlu diubah hingga lebih dari 370 tahun. Namun, tetap hanya Alkitab saja berisi kebenaran yang infalibilitas. Pengakuan Iman Westminster ini menjadi salah satu warisan Iman Reformasi yang tetap harus diakui dan dipelajari sepanjang perkembangan teologi yang mulai menyimpang.

Buku panduan ini dituliskan untuk memberikan penelaahan yang teliti mengenai isi dari Pengakuan Iman Westminster. Penjelasan dari setiap ayat terkadang digabungkan dengan beberapa ayat setelahnya yang memiliki kesamaan ide utama. Uniknya, pada penjelasan yang akan dijabarkan dalam setiap bagian, selalu diawali dengan beberapa poin-poin pengajaran dari ayat dalam pengakuan tersebut secara ringkas. Poin-poin penting yang dipaparkan pada setiap paragraf pertama membuat pembaca mengerti ide-ide yang penting dan juga pembaca mengetahui alur pada penjelasan lebih lanjut dalam bagian tersebut. Williamson menjelaskan setiap bagian dengan menfokuskan pada pengajaran Alkitab sesuai dengan hakikat pengakuan iman ini yang berdasarkan Alkitab, sehingga tidak heran beberapa kali memberikan pemahaman akan penafsiran Firman Allah dari bahasa aslinya. Penelaahan dari Williamson juga memberikan sejarah dari kontroversi penafsiran Alkitab maupun rumusan pengakuan iman lainnya yang mengalami pergeseran perspektif dari Alkitab. Setiap pandangan lain yang diperlihatkan memiliki penjelasan yang digali lebih dalam lagi, yang pada akhirnya kembali melihat pengajaran Alkitab dan juga rumusan Pengakuan Iman Westminster.

Keseluruhan buku memberikan pengetahuan yang holistik terhadap doktrin-doktrin dalam Kekristenan menurut pandangan Reformed yang dirumuskan berdasarkan perspektif Alkitab. Walaupun buku ini tidak dapat menjelaskan setiap bagian secara luas namun banyak ide dan prinsip yang menjadi dasar untuk mengetahui cakupan lebih luas lagi. Oleh sebab itu, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang sangat baik untuk mengundang pemikiran yang lebih luas lagi beserta jawaban yang singkat, jelas dan padat agar pembaca juga mudah untuk mengetahui kebenarannya. Buku ini baik untuk belajar mengenai doktrin-doktrin dalam pengajaran Alkitab serta penggaliannya yang cukup. Contohnya dalam bab 27, Williamson menjelaskan mengenai Perjamuan Kudus. Setelah memaparkan poin-poin penting yang didapatkan dalam tulisan dari Pengakuan Iman tersebut, kemudian ia melanjutkan penjelasan yang dimulai dari ajaran Alkitab mengenai penetapan Perjamuan

Kudus. Isi dari penjelasan tidak hanya monoton kepada penafsiran Alkitab yang baik, namun juga menampilkan pandangan yang ekstrim dalam memahami teks Alkitab mengenai Perjamuan Kudus. Selain itu, Williamson juga menambahkan pandangan dari tokoh untuk menjelaskan lebih luas tentang makna-makna yang begitu dalam mengenai sakramen ini. Setelah penjelasan tersebut, Williamson meletakkan beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai Perjamuan Kudus sama seperti yang dilakukan dalam bab-bab lainnya.

Saran terbaik diberikan terkhusus kepada guru Agama Kristen agar membaca buku ini, karena penjelasannya yang padat dan sistematis sehingga membantu pengajaran dalam kelas dengan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku ini dapat menjadi panduan diskusi dalam kelas maupun menjadi gambaran pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa di dalam kelas nantinya. Keseluruhan buku ini dapat dibaca oleh pembaca pemula dan menengah untuk menolong sebagai pengenalan akan doktrin Kristen karena konten buku yang padat dan bahasa buku terjemahan yang bisa dimengerti dengan baik oleh pembaca.

Tiur Mauli Octana Saragih
Universitas Pelita Harapan, Indonesia